

PENGARUH *NON DEBT TAX SHIELD*, *CORPORATE TAX RATE* DAN *TANGIBILITY* TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Reyka Angraini

reyka92@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Nana Umdiana

nanaumdianaunsera@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Entis Haryadi

Entisharyadi75@gmail.com, Keuangan dan Perbankan, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *non-debt tax shield*, *corporate tax rate* dan *tangibility* secara parsial dan simultan terhadap kebijakan hutang. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik F (F-test) menunjukkan bahwa secara simultan *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik t (t-test) menunjukkan variabel *non debt tax shield* dan *tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan *corporate tax rate* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

ABSTRACT

This study was conducted in order to determine the effect non-debt tax shield, the corporate tax rate and tangibility partially and simultaneously against debt policy. Processing data using SPSS version 23. Results of statistical hypothesis testing using f (f-test) shows that Non-Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate and tangibility effect on debt policy. Results of statistical hypothesis testing using t (t-test) shows that variable non-debt tax shield and tangibility effect on debt policy, while corporate tax rate does not affect the debt policy.

Keywords : Debt Policy, Non Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate and Tangibility

Pendahuluan

Kebijakan pendanaan dalam sebuah perusahaan digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik, terutama dalam pengambilan keputusan pendanaan yang tepat. Untuk itu kebijakan pendanaan harus mampu meminimalkan risiko dan biaya yang dikeluarkan, salah satu alternatif kebijakan perusahaan untuk memperoleh dana adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Masalah kebijakan hutang merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena kebijakan hutang yang digunakan perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya (Devi, 2017). Oleh karena itu, pemegang saham dan manajer harus memperhatikan keputusan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digunakan atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari hutang tersebut. Ada

standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang yang tidak boleh dilampaui, apabila rasio hutang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan ukuran jaminan yang dimiliki perusahaan dan penentuan jumlah proporsi hutang yang optimal bagi perusahaan dalam memperoleh manfaat dibandingkan dengan biaya yang dibayarkan. *Non-debt tax shield* sebagai perlindungan pajak akan memberikan insentif yang kuat terhadap hutang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup. Manfaat pajak dari hutang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan dapat dijadikan penambahan hutang oleh perusahaan (Suripto, 2015 dalam Hakim, 2017).

Meningkatkan hutang dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Yap, 2016). Beban pajak penghasilan (*Corporate tax rate*) pada perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi (tarif marginal) memiliki intensif lebih banyak untuk mengajukan hutang. Salah satu biaya yang bisa dikurangkan dalam menghitung penghasilan kena pajak (*deductible expense*) adalah biaya bunga pinjaman. Pengurangan biaya tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif tertinggi (tarif marginal) (Hastalona, 2013). *Tangibility* (struktur aset) salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Struktur aset (*tangibility*) dapat dijadikan jaminan hutang. Kreditur menggunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan (*collateral*) atas pinjaman yang diberikan (Sudiyatno dan Sari, 2013).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Non Debt Tax Shield

Non-debt tax shield diperoleh dalam bentuk berkurangnya pajak karena adanya depresiasi aktiva tetap, dengan demikian semakin besar aktiva tetap yang dimiliki sesuai ketentuan UU perpajakan maka biaya depresiasi semakin besar dan pembayaran pajak semakin kecil (Lestari, 2014).

Corporate Tax Rate

Tax rate, merupakan kontribusi yang harus dibayarkan kepada pemerintah, baik secara pribadi maupun badan usaha yang telah terdaftar. Apabila kewajiban tersebut dikenakan kepada perusahaan maka akan disebut dengan *corporate tax rate* (Yap, 2016).

Tangibility

Tangibility atau struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan (Ulfah, 2016). Struktur aset (*tangibility*) sebagai penentuan seberapa besar aset tetap yang ada dalam keseluruhan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang akan mempunyai pengaruh perusahaan terhadap hubungannya dengan pihak lain (Yap, 2016).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Rifai, 2015).

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Terhadap Kebijakan Hutang.

Perlindungan pajak yang bukan berasal dari hutang (*Non-debt tax shield*) yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendanaan perusahaan, *non-debt tax shield* diperoleh dalam bentuk berkurangnya pajak karena adanya depresiasi dan amortisasi. Perusahaan dengan tingkat *non-debt tax shield* yang tinggi cenderung untuk melakukan penambahan kebijakan hutang perusahaan. Perusahaan aktiva yang besar akan semakin banyak memperoleh keuntungan pajak, karena depresiasi aktiva tetap merupakan komponen biaya yang dapat dikurangkan dalam menghitung perhitungan pajak penghasilan, dan perusahaan cenderung untuk mengajukan hutang lebih banyak karena aktiva tersebut dapat dimanfaatkan sebagai jaminan hutang (Hastalona, 2013).

H₁ : *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Pengaruh *Corporate Tax Rate* Terhadap Kebijakan Hutang.

Semakin tinggi tarif pajak maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan terdorong untuk melakukan penambahan hutang daripada mengeluarkan saham baru karena atas dividen yang di bayarkan kepada pemegang saham tidak boleh dikurangkan (*non deductible expense*) dalam menghitung penghasilan kena pajak (Hastalona, 2013)

H₂ : *Corporate Tax Rate* berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Pengaruh *Tangibility* Terhadap Kebijakan Hutang.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva atau *tangibility* dengan porsi aktiva tetap yang tinggi akan lebih mudah dalam melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal seperti kreditur karena perusahaan dinilai memiliki *securuable assets* (aktiva jaminan) yang lebih baik. Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah yang besar (Susanti dan Mayangsari, 2014 dalam Sandi, 2016)

H₃ : *Tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Pengaruh *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* Dan *Tangibility* Terhadap Kebijakan Hutang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hastalona (2013) di dapat bahwa secara bersama-sama *non debt tax shield* dan *corporate tax rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sha (2018) yang menyatakan *tax rate* dan *tangibility* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan hutang.

H₄ : *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Metode Penelitian

Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu laporan

keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan jangkauan waktu penelitian selama 6 tahun berarti terdapat 66 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel Independen

Non Debt Tax Shield

Non-debt tax shield diperoleh dalam bentuk berkurangnya pajak karena adanya depresiasi aktiva tetap, dengan demikian semakin besar aktiva tetap yang dimiliki sesuai ketentuan UU perpajakan maka biaya depresiasi semakin besar dan pembayaran pajak semakin kecil (Lestari, 2014).

$$\text{Non Debt Tax Shield} = \frac{\text{Akumulasi depresiasi}}{\text{EBIT}}$$

Corporate Tax Rate

Corporate tax rate pada dasarnya adalah sebuah presentasi pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Corporate tax rate* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga *corporate tax rate* merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011 dalam Miraza dan Munirudin, 2017).

$$\text{Corporate Tax Rate} = \frac{\text{Earning Before Taxes} - \text{Earning After Taxes}}{\text{Earning Before Taxes}}$$

Tangibility

Tangibility didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Bevan dan Danbolt dalam Damayanti, 2013).

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, dimana kebijakan hutang menjadi salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan (Rifai, 2015). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal (Hanlianto, 2013)

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil

Statistik deskriptif
 Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Debt Tax Shield	48	,3926	4,8266	2,137606	1,1974792
Corporate Tax Rate	48	,1608	,3282	,251496	,0348462
Tangibility	48	,0671	,7840	,377481	,1660512
Kebijakan Hutang	48	,1463	,6393	,444954	,1428265
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 23

Menunjukkan bahwa jumlah penelitian yang valid pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017, adalah sebanyak 48 sampel setelah di *outlier* yang semula berjumlah 66 sampel.

Uji Asumsi Klasik

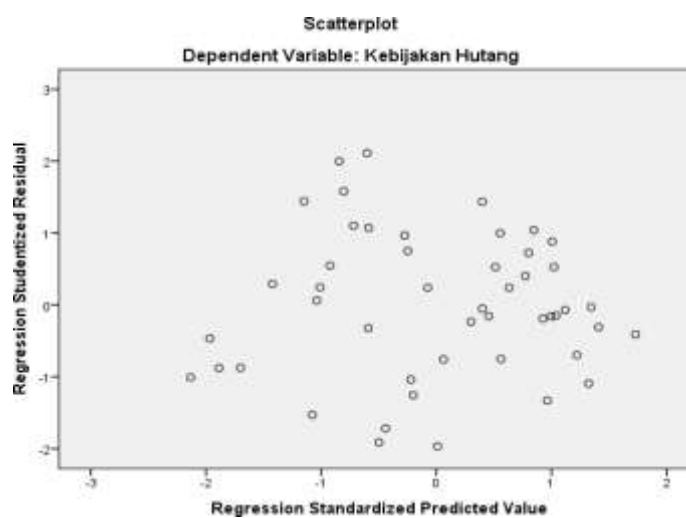
Tabel 2.
 Hasil Rangkuman Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Multikolonieritas Toleranc e	VIF	Uji Normalitas Sig	Uji Autokorelasi dengan Run test Sig
Non Debt Tax Shield	0,857	1,167		
Corporate Tax Rate	0,856	1,168	0,200	0,058
Tangibility	0,972	1,029		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan nilai uji normalitas dengan signifikasnsi sebesar 0,200. Nilai taraf signifikasi di atas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, diinterpretasikan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas

terpenuhi. Pada uji multikolinieritas perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig yaitu 0,058 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami atau mengandung autokorelasi maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi. Pengujian heteroskedasitas menggunakan uji *plot*, dari gambar scatterplots dibawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.



Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23 Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Analisis regresi linier berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang terdistribusi normal tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen atau lebih sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Metode ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (X) yang menggunakan persamaan regresi berganda. Hasil analisis linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
 Hasil Analisis Regresi
 Linier Berganda
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	,026	,155		,166	,869
Non Debt Tax Shield	,036	,015	,305	2,389	,021
Corporate Tax Rate	,673	,524	,164	1,284	,206
Tangibility	,456	,103	,531	4,422	,000

a. Dependent Variabel
 Kebijakan Hutang Sumber
 : Hasil Olah data SPSS
 Versi 23

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Hutang} = 0,026 + 0,036 \text{ NDTs} + 0,673 \text{ CTR} + 0,456 \text{ TANG} + e$$

Persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (σ) sebesar 0,026 artinya apabila variabel *non-debt tax shield*, *corporate tax rate* dan *tangibility* nilainya 0. Maka besarnya variabel kebijakan hutang sebesar konstantanya yaitu 0,026. Nilai koefisien dari *Non-Debt Tax Shield* bernilai positif sebesar 0,036, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Non-Debt Tax Shield* sebesar satu satuan, maka nilai kebijakan hutang akan naik sebesar 0,036 satuan. Dengan Asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien dari *Corporate Tax Rate* bernilai positif sebesar 0,673 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Corporate Tax Rate* sebesar satu satuan, maka nilai kebijakan hutang akan naik sebesar 0,673 satuan. Dengan Asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien dari *Tangibility* bernilai positif sebesar 0,456, memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Tangibility* sebesar satu satuan, maka nilai kebijakan hutang akan naik sebesar 0,456 satuan. Dengan Asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik T
(Parsial) Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,026	,155		,166	,869
Non Debt Tax Shield	,036	,015	,305	2,389	,021
Corporate Tax Rate	,673	,524	,164	1,284	,206
Tangibility	,456	,103	,531	4,422	,000

a. Dependent Variabel Kebijakan Hutang

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 23.

Pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel *Non Debt Tax Shield* menunjukkan nilai t- hitung 2,389 > t-tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05. dalam artian variabel *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dengan kata lain H₁ diterima. Pengujian variabel *Corporate Tax Rate* menunjukkan bahwa nilai t- hitung 1,284 < t-tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,206 > 0,05 dalam artian variabel *Corporate Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang atau dengan kata lain H₂ ditolak. Pengujian variabel *Tangibility* menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 4,422 > t-tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dalam artian variabel *Tangibility* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang atau dengan kata lain H₃ diterima.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji signifikansi keseluruhan dari uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji koefisien parsial regresi secara individu, uji F ini secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

		Anova				
Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	,369	3	,123	9,159	,000 ^b
	Residual	,590	44	,013		
	Total	,959	47			

b. Dependent Variabel Kebijakan Hutang

c. Predictors (constant), Tangibility, Non Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23

Dari tabel dapat diketahui bahwa uji signifikansi model memiliki F_{hitung} yaitu 9,159 > F_{tabel} yaitu 2,82 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Kebijakan Hutang.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

Tabel 6.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimates	Durbin - Watson
1	,620 ^a	,384	,342	,1158179	,563

a. Predictors: (Constant), Tangibility, Non Debt Tax Shield, Corporate Tax Rate

b. Dependent Variable:

Kebijakan Hutang Sumber : Hasil

Output SPSS Versi 23

Pada kolom R square sebesar 0,384 atau 38,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* mampu menerangkan atau menjelaskan 38,4% terhadap variabel Kebijakan Hutang, sedangkan sisanya (100% - 38,4% = 61,6%) yaitu sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,342 atau 34,2% adalah nilai yang bebas dari residu. Std. Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, dari hasil regresi di dapat nilai 0,1158179 atau 11,58 % pada tingkat kesalahannya.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *non debt tax shield* menunjukkan nilai t-hitung 2,389 > t-tabel 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05. dalam artian variabel *non debt tax shield* berpengaruh terhadap kebijakan hutang dengan kata lain H_1 diterima. Harga t hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat dari (+) atau (-) nya. *Non-debt tax shield* diperoleh dalam bentuk berkurangnya pajak karena adanya depresiasi perusahaan, dimana biaya depresiasi (penyusutan) memiliki *korelasi* (hubungan) dengan *fixed asset*. Perusahaan yang memiliki biaya depresiasi tinggi, maka memiliki *fixed asset* yang tinggi. *Fixed asset* ini dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam mengajukan penambahan pendanaan dengan hutang. Dengan demikian, tingginya tingkat *non debt tax shield* perusahaan akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastalona (2016) Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianti (2016) dalam Romadhina (2018) yang menyatakan bahwa *non-debt tax shield* pengurangan pajak penghasilan bukan dari hutang, tetapi dari cadangan dana yaitu akumulasi penyusutan asset tetap yang belum digunakan,

berdasarkan *packing order theory* perusahaan menyukai pendanaan internal, karena perusahaan yang memiliki *non debt tax shield* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan dana internal yang besar, sehingga perusahaan memilih untuk tidak menggunakan hutang.

Pengaruh *Corporate Tax Rate* Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *corporate tax rate* menunjukkan bahwa nilai t-hitung $1,284 < t\text{-tabel } 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,206 > 0,05$ dalam artian ini variabel *corporate tax rate* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang atau dengan kata lain H_2 ditolak. Perusahaan dengan *corporate tax rate* yang tinggi tidak mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Hal ini berarti tingginya *corporate tax rate* tidak menyebabkan kebutuhan akan hutang meningkat, dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak memanfaatkan bunga pinjaman (*Interest tax shield*) yang berasal dari penggunaan hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun, untuk mengurangi pajak perusahaan dilakukan dengan cara lain seperti depresiasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yap (2016). Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Geovana (2015) dalam Sha (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang maka bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan atas laba usaha sehingga berhubungan dengan beban pajak.

Pengaruh *Tangibility* Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung adalah $4,422 > t\text{-tabel } 2,011$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dalam artian ini variabel *tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang atau dengan kata lain H_3 diterima. *Tangibility* (struktur aktiva) dengan kepemilikan aktiva tetap yang tinggi dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki kekuatan yang lebih besar, apabila perusahaan membutuhkan dana atau modal untuk ekspansi perusahaan atau untuk keperluan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat meminjam kepada pihak luar dengan menjaminkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar jaminan perusahaan yang digunakan untuk menambah hutang, karena kreditur akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki jaminan aset tetap perusahaan yang tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yap (2016), dan penelitian Susanti dan Mayangsari (2014) dalam Sandi (2016). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) yang menyatakan bahwa masih rendahnya aktiva tetap dan tingkat struktur aset yang dimiliki perusahaan menjadi indikator tidak signifikannya pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang

Pengaruh *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa uji signifikansi model memiliki F_{hitung} yaitu $9,159 > F_{tabel}$ yaitu $2,82$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *non debt tax shield*, *corporate tax rate* dan *tangibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2017 di Bursa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dilakukan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap kebijakan hutang
- 2) *Corporate Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
- 3) *Tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang
- 4) *Non Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate* dan *Tangibility* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang

Daftar Pustaka.

- Anwar, Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. (2014). *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Devi, Cindy Cinthia. (2017). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2014-2016." *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Rizal Lukman. (2017). "Pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Hanlianto, Puspa Dewi. (2013). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012." *Skripsi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Hastalona, Dina. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5. No. 1.
- Hidayat, Riza Fatoni. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Irawan, Rudi. (2012). "Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bei Periode 2006-2011." *Skripsi*. Riau: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Lestari, Desi. (2014). "Pengaruh Blockholder Ownership, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Non debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Masuk di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. IX. No. 1.
- Miraza, C.N. dan Muniruddin, S. (2017). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, dan Non

- Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2. No. 3.
- Natasari, Enny Yulia. (2014). “Pengaruh Business Risk, Non Debt Tax Shield, Dividend Payout Ratio dan Tangibility Asset Terhadap Penggunaan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Niztiar, Gatra. (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurita, Dea. (2012). “Analisis Pengaruh, Profitabilitas, Firm Size, Non Debt Tax Shield, Deviden Payout Ratio dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonimika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Orientanti, Suci. (2014). “Pengaruh Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rifai, M. H. (2015). “ Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.” *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Romadhina, Anggun Putri. (2017). “Pengaruh Free Cash Flow, Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Hutang.” *Jurnal*.
- Sandi, Dewi Aria. (2016). “Determinan Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.” *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syarif Hidayatullah.
- Setiyawan, Toni. (2012). “Pengaruh Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.” *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta UNY.
- Sha, Thio Lie. (2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi*. Volume XXIII. No. 02. 159-174.
- Soraya dan Permanasari, Meiryanda. (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan Publik.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.19. No. 1. 103-116
- Steven & Lina. (2011). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No. 3. 163-181.
- Susanto, Yulius Kurnia. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen,

- Karakteristik Perusahaan, Risiko Sistematik, Set Peluang Investasi dan Kebijakan Hutang.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No. 3.195-210.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Alfabeta
- Surya dan Rahayuningsih. (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 14. No. 3. 213-225.
- Ulfah, Siti Muthia. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Business Risk, Non Debt Tax Shield, dan Tangibility Asset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Umar, Nurul Udha. (2016). “Pengaruh Blockholder Ownership, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Non Debt tax Shield Terhadap Kebijakan hutang Perusahaan.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas UU No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Badan Penyelenggara Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak, Ikpi, Juni 2011.
- Veronika, Nikki. (2016). “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage pada CV Sriwijaya Indan Palembang.” *Skripsi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Yap, Steven. (2016). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Rasio Keuangan Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Food And Beverage.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18. No. 2. 176-186.
- Yenny. (2015). “Pengaruh Profitability, Asset Tangibility, Size, Growth terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 4. No. 1.
- Yuniarti. (2013). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang.” *Accounting Analysis Journal*.